

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN
KELUARGA, DAN STATUS PERNIKAHAN TERHADAP
KEPUTUSAN PEREMPUAN BEKERJA**

**(Studfi Pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten
Jombang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

**MOCHAMMAD IQBAL HIDAYATULLOH
135020107111022**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**POGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN
KELUARGA, DAN STATUS PERNIKAHAN TERHADAP
KEPUTUSAN PEREMPUAN BEKERJA**
(Studi Kasus Pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)

Yang disusun oleh :

Nama : Mochammad Iqbal Hidayatullah
NIM : 135020107111022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 07 Agustus 2017

Malang, 07 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

Eddy Suprpto, SE., ME.

NIP. 19580709 198603 1 002

**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, dan Status Pernikahan Terhadap
Keputusan Perempuan Bekerja (Studi kasus Pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito
Kabupaten Jombang)**

Mochammad Iqbal Hidayatullah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: iqbalhidayat1108@gmail.com

ABSTRAK

Perempuan merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki, perempuan sesungguhnya memegang fungsi yang sangat penting dalam keluarga. Keberadaan perempuan dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap reproduksi saja, namun lebih daripada itu banyak penelitian membuktikan bahwa perempuan ternyata seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Walaupun kaum perempuan banyak terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, mereka cenderung hanya menggeluti usaha kecil atau sampingan sebagai bagian dari strategi kelangsungan hidup keluarganya. Perempuan memilih bekerja untuk membantu dan meringankan perekonomian keluarga.

Kata kunci: *Tenaga Kerja perempuan, Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Status Pernikahan.*

A. PENDAHULUAN

Masalah ekonomi dan sosial Indonesia yang belum teratasi dari dulu hingga saat ini yaitu tingkat pertumbuhan dan jumlah penduduk yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan kesempatan kerja yang memadai. Pengangguran menjadi hal yang umum terdapat di masyarakat. Jumlah penduduk yang banyak dapat menjadi aset pembangunan yang menguntungkan jika produktivitas suatu negara. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia 257.912.349 jiwa. hal itu merupakan potensi untuk meningkatkan nilai perekonomian Indonesia mengingat jumlah sumber daya manusia yang melimpah.

Sagir (1982:43) berpendapat bahwa berpendapatan perlunya lapangan kerja baru yang menyerap angkatan kerja yang tersedia dan perlunya pola pendidikan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Lewat balai latihan baik formal maupun non formal. Terdapat 7 status pekerjaan yang menjadi data dari BPS yaitu, berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. (BPS:2001)

Dalam memperoleh pekerjaan dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang sangat di pengaruhi tingkat dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Tjiptoherijanto (1986:183) mengatakan “Pemberian pendidikan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang akan berdampak pada perbaikan penampilan (*performance*) dalam melakukan pekerjaan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tersebut berdampak pada peningkatan angkatan kerja, baik laki-laki maupun perempuan.

Beberapa isu yang sering diperdebatkan, kesalah pahaman, dan pendapat-pendapat tanpa dukungan mengenai apakah kinerja perempuan sama dengan kinerja pria ketika bekerja. Untuk memulai analisa ini sebaiknya kita awali dengan mengakui bahwa terdapat beberapa, jika ada, perbedaan-perbedaan penting antara pria dan perempuan yang mempengaruhi kinerja mereka. Misalnya tidak ada perbedaan yang konsisten pria-perempuan dalam kemampuan memecahkan masalah. Ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas, atau kemampuan belajar.

Bhasin (1996:5) mengatakan, bahwa dalam rumah tangga perempuan atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Bhasin juga menambahkan, bahwa perempuan tersembunyi di dalam rumah tangga dan berlutut dengan 3M, yaitu *Masak* (memasak), *Macak* (bersolek), *Manak* (melahirkan anak). Seringkali mereka mendapatkan julukan sebagai “kanca wingking” (teman di garis belakang, orang yang berkewajiban mengurus rumah tangga).

Menurut pengamatan peneliti pada Desa Trawasan yang dulunya tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga dan semakin kesini memilih untuk bekerja. Dikarenakan pertumbuhan industri di Jombang yang khususnya di sekitar Desa Trawasan Kecamatan sumobito Kabupaten Jombang cukup berkembang, terdapat banyak pabrik seperti : PT. Pei Hai, PT Folma. Pabrik tersebut bergerak pada pengolahan sepatu, dan PT CJ bergerak pada pengolahan makanan ternak seperti ayam dll, dimana dengan adanya pabrik tersebut banyak menyerap tenaga kerja, terutama tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja perempuan banyak yang memilih bekerja salah satu faktornya adalah dengan bertumbuhnya industri disekitar tempat tinggal mereka. Dengan tingkat pendidikan penduduk yang masih dirasa rendah terutama perempuan. Dengan tingkat pendidikan yang rendah, mereka hanya bisa bekerja mencari nafkah dengan apa adanya. Industri kecil rumah tangga membutuhkan pekerja yang tingkat pendidikannya rendah. Selain itu, mereka hanya diperlukan keterampilan tanpa banyak pengalaman. dengan demikian pendidikan dirasa tidak perlu dan yang terpenting tersedianya lapangan kerja bagi perempuan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya mereka sudah bisa bekerja.

B. KAJIAN TEORI

Tenaga kerja

Di Indonesia, Tenaga Kerja (*Man Power*) atau penduduk usia kerja (UK) menurut UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2. Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk yang memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia antara 15 sampai 64 tahun.

Menurut Simanjuntak (2001), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah dan sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus keluarga, walaupun tidak bekerja mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Menurut Sagir (1982), tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia sanggup bekerja, dimana tenaga kerja ini meliputi semua orang yang bekerja baik untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang tidak menerima imbalan dalam bentuk upah atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka yang menganggur dengan terpaksa karena karena tidak adanya kesempatan kerja.

Teori Alokasi Waktu

Teori alokasi waktu Becker (1965) mengemukakan bahwa waktu merupakan sumber peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang setara dengan barang dan jasa. Oleh karena itu kesejahteraan maksimal dapat berubah karena kendala pendapatan (untuk memperoleh barang dan jasa yang dikonsumsi) dan kendala waktu. Barang dan jasa bukanlah satu-satunya input untuk menciptakan suatu komoditas, melainkan ada input lain yaitu waktu yang dimiliki konsumen.

Menurut Simanjuntak (1985:45), teori alokasi waktu merupakan bagian dari analisis partisipasi kerja TPAK mencerminkan penawaran tenaga kerja atau jumlah angkatan kerja. Analisis partisipasi kerja atau penyediaan tenaga kerja biasanya dilakukan dengan pendekatan neoklasik. Analisis tersebut membahas bagaimana seseorang menetapkan pilihan antara berapa jumlah waktu yang diberikan untuk bekerja dan berapa waktu senggang (termasuk waktu makan, tidur, istirahat, dan rekreasi).

Peran Tingkat Pendidikan Terhadap Pilihan Perempuan Dalam Bekerja

Dengan tingkat pendidikan penduduk yang masih dirasa rendah terutama perempuan. Dengan tingkat pendidikan yang rendah, mereka hanya bisa bekerja mencari nafkah dengan apa adanya. Industri kecil rumah tangga membutuhkan pekerja yang tingkat pendidikannya rendah. Selain itu, mereka hanya diperlukan keterampilan tanpa banyak pengalaman. Dengan demikian pendidikan dirasa tidak perlu dan yang terpenting tersedianya lapangan kerja bagi perempuan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya mereka sudah bisa bekerja.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar alternatif untuk memperoleh pekerjaan. Simanjuntak (1985:42), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka nilai waktunya menjadi lebih mahal. Orang yang waktunya menjadi relatif mahal cenderung menggantikan waktunya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama pada perempuan. Perempuan yang berpendidikan tinggi pada umumnya tidak tinggal di rumah untuk mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk ke dalam pasar kerja.

Peran Tanggungan Keluarga Terhadap Pilihan Perempuan Dalam Bekerja

Kondisi peran serta perempuan dalam angkatan kerja tidak sama dengan apa yang terjadi di pedesaan yang kaum perempuannya melakukan kegiatan ekonomi terutama di rumah, di pertanian keluarga, di kedai warga, industri kerajinan rumah, industri rumah tangga pangan dan lain sebagainya. Data dari daerah pedesaan Negara yang sedang berkembang menunjukkan kecilnya hubungan atau adanya suatu hubungan yang positif antara banyaknya anak dan tingkat kegiatan perempuan yang sudah menikah (Munir et al, 1985)

Suatu rumah tangga yang mempunyai lebih dari tiga anak yang diasuh, yang merupakan tanggungan yang cukup besar akan menyebabkan para perempuan ikut aktif dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada umumnya perempuan yang berperan aktif dalam kehidupan ekonomi rumah tangganya diharapkan memegang tanggung jawab yang besar di dalam keluarganya. Kegiatan mengasuh anak adalah kegiatan yang menyita waktu bagi ibu yang waktunya terbatas, terutama jika dia harus mengelola kegiatan rumah tangga dan sekaligus mencari nafkah (Pokpin, 1979) hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan antara tanggung jawab mengurus rumah tangga dan membantu ekonomi rumah tangga.

Peran Status Pernikahan Terhadap Pilihan Perempuan Bekerja

Tenaga kerja khususnya perempuan pada umumnya jika sudah menikah mereka menjasi rumah tangga atau mengurus rumah tangga. Pada dasarnya perempuan yang sudah menikah adalah pengurus bagi rumah tangga tetapi tidak menutup kemungkinan untuk kaum perempuan ikut dalam mencari pekerjaan. Bhasin (1996:5) mengatakan, bahwa dalam rumah tangga perempuan atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Bhasin juga menambahkan, bahwa perempuan tersembunyi di dalam rumah tangga dan berkutat dengan 3M, yaitu *Masak* (memasak), *Macak* (bersolek), *Manak* (melahirkan anak). Seringkali mereka mendapatkan julukan sebagai “kanca wingking” (teman di garis belakang, orang yang berkewajiban mengurus rumah tangga).

Pekerja perempuan yang sudah menikah akan lebih mungkin untuk bekerja partime dan berselang seling daripada perempuan yang belum menikah, dan jumlah rata-rata waktu yang mereka gunakan untuk bekerja akan menghasilkan pendapatan yang beraneka ragam sesuai dengan jumlah dan usia anak mereka.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan studi kasus, yang mengambil objek perempuan pada desa Trawasan kecamatan Sumobito kabupaten Jombang. Menurut Suharsini (1998:131), penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga atau gejala tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey. Singarimbun (1995) mengartikan bahwa penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian realtif, distributive, dan hubungan-hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan penjelasan dengan sampel (*explanatory research*). Data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian di analisis.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil pada studi ini adalah Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten jombang Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena dengan berbagai alasan yaitu karena fenomena yang diamati oleh peneliti pada daerah tersebut. Fenomena yang terjadi pada daerah tersebut adalah melonjaknya tenaga kerja perempuan dari tahun ke tahun, yang awalnya menjadi ibu rumah tangga beralih menjadi karyawan pabrik, dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui penyebab kejadian tersebut. Selain itu lokasi penelitian merupakan daerah yang strategis karena di sekitar desa tersebut banyak industri yang membutuhkan tenaga kerja. Dimana dalam penelitian ini menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perempuan untuk bekerja yang meliputi pendidikan, tanggungan keluarga, tingkat upah dan status pernikahan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya akan diduga. Masri Singarimbun, 1989, populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang berusia antara 15 tahun sampai

50 tahun dalam pertimbangan dalam kelompok usia tersebut angkatan kerja perempuan termasuk dalam kelompok usia produktif. Sifat populasi pada Desa Trawasan bersifat Homogen karena mayoritas berasal dari keturunan dari kakek nenek yang tinggal di Desa Trawasan pada sebelumnya. Sampel adalah bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian, sedangkan besarnya sampel yang diambil untuk mendapatkan data yang representatif minimum adalah 5% dari jumlah satuan elementer dari populasi (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi 1989). Menurut Arikunto (1998) menyatakan untuk penentuan adalah sebagai berikut: “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.

Jumlah populasi yang ada di daerah penelitian sekitar 1210 angkatan kerja perempuan. Dengan demikian sampel yang diambil sebesar 93 responden dengan harapan dapat mewakili populasi.

Jenis dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pilihan perempuan untuk bekerja memakai *variable dummy*, 1 untuk perempuan bekerja dan 0 untuk perempuan tidak bekerja (Y).

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Adalah variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain, meliputi:

1. Tingkat Pendidikan (X_1)

Yaitu berapa lama responden pernah bersekolah atau menempuh pendidikan formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar probabilitas mereka untuk memutuskan bekerja. Juga dengan pendidikan maka seseorang semakin maju wawasan dan pola pikirnya, meningkatkan daya saing. Juga ada kemungkinan meningkatkan permintaan terhadap jasa-jasa mereka di pasar kerja.

2. Tanggungan keluarga (X_2)

Banyaknya anggota keluarga yang berada dalam satu rumah tangga baik dalam terdapat ikatan darah atau ikatan perkawinan, dimana satu keluarga tersebut terdapat seorang kepala rumah tangga sebagai penanggung jawabnya, dengan indikator jumlah tanggungan keluarga dalam satuan atau ukuran orang.

3. Status pernikahan (X_3)

Dilihat dari status angkatan kerja perempuan yang sudah menikah atau yang belum menikah, diukur dengan menggunakan variabel dummy.

D. PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Berikut disajikan hasil deskripsi variabel penelitian meliputi status bekerja (Y), upah (X_1), pendidikan (X_2), tanggungan keluarga (X_3), dan status pernikahan (X_4).

Tabel 4.1: Deskripsi Variabel

	Jumlah	Persentase	Mean	Std Deviasi
Status Bekerja:			-	-
- Tidak bekerja	40	42.9		
- Bekerja	53	57.1		
Pendidikan	-	-	11.659	2.853
Tanggungan Keluarga	-	-	1.967	0.862
Status Pernikahan:			-	-
- Belum menikah	31	33.0		
- Menikah	62	67.0		
Total	93	100.0		

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Deskripsi status bekerja diperoleh 40 orang atau 42,9 persen adalah tidak bekerja dan 53 orang atau 57,1 persen adalah bekerja. Deskripsi pendidikan diperoleh rata-rata lama pendidikan sebesar 11,659 tahun dengan standar deviasi 2,853. Deskripsi tanggungan keluarga diperoleh rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebesar 1,967 orang dengan standar deviasi 0,862. Deskripsi status pernikahan diperoleh 30 orang atau 33 persen adalah belum menikah dan 61 orang atau 67 persen adalah sudah menikah.

Regresi Logistik

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh pendidikan (X1), tanggungan keluarga (X2), dan status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y) dengan menggunakan regresi logistik.

Tabel 4.2: Hasil Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	.123	.086	4.037	1	.015	1.131
Step 1 ^a X2	-.784	.283	7.682	1	.006	.456
X3	1.047	.499	4.399	1	.036	2.850
Constant	-.263	1.230	.046	1	.831	.769

Sumber: data penelitian diolah penulis (2017)

Persamaan regresi yang terbentuk pada pengujian pengaruh antara pendidikan (X1), tanggungan keluarga (X2), dan status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y) adalah sebagai berikut:

$$\ln(p/1-p) = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$\ln(p/1-p) = -0.263 + 0.123 X_1 - 0.784 X_2 + 1.047 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta (a) sebesar -0,263 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa tanpa ada pengaruh dari upah (X1), pendidikan (X2), tanggungan keluarga (X3), dan status pernikahan (X4) maka hasil prediksi status bekerja (Y) cenderung mengarah pada keputusan tidak bekerja (0).

- b. Koefisien variabel pendidikan (X1) sebesar 0,123 dan bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan (X1) maka hasil prediksi status bekerja (Y) cenderung mengarah pada keputusan bekerja (1).
- c. Koefisien variabel tanggungan keluarga (X2) sebesar -0,784 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggungan keluarga (X2) maka hasil prediksi status bekerja (Y) cenderung mengarah pada keputusan tidak bekerja (0).

Koefisien variabel status pernikahan (X3) sebesar 1,047 dan bertanda positif menunjukkan bahwa jika status pernikahan (X3) responden adalah menikah (1) maka hasil prediksi status bekerja (Y) cenderung mengarah pada keputusan bekerja (1).

Uji Simultan (Obnimbus Test)

Berikut disajikan hasil uji simultan pendidikan (X1), tanggungan keluarga (X2), dan status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y) dengan menggunakan uji Omnibus.

Tabel 4.3: Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	14.030	3	.003
Step 1 Block	14.030	3	.003
Model	14.030	3	.003

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Uji simultan pendidikan (X1), tanggungan keluarga (X2), dan status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y) dengan menggunakan uji Omnibus didapatkan nilai Chi square hitung (14,030) lebih dari nilai Chi square tabel (9,488) atau p-value (0.003) kurang dari alpha 5% (0.050) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan (X1), tanggungan keluarga (X2), dan status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y) secara simultan.

Koefisien Determinasi

Berikut disajikan hasil koefisien determinasi antara pendidikan (X1), tanggungan keluarga (X2), dan status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y) dengan menggunakan nilai Negelkerke R Square.

Tabel 4.4: Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110.259 ^a	.143	.192

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Koefisien determinasi antara antara upah (X1), pendidikan (X2), tanggungan keluarga (X3), dan status pernikahan (X4) terhadap status bekerja (Y) dengan menggunakan nilai Nagelkerke R Square diperoleh nilai 0.269 yang artinya bahwa faktor status bekerja (Y) dijelaskan oleh upah (X1), pendidikan (X2), tanggungan keluarga (X3), dan status pernikahan (X4) sebesar 26,9 persen.

Uji Parsial (Wald Test)

Berikut disajikan hasil uji parsial pendidikan (X1), tanggungan keluarga (X2), dan status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y) dengan menggunakan uji Wald.

Tabel 4.5: Hasil Uji Parsial

	Wald	df	Sig.
Step 1a	X1	4.037	.015
	X2	7.682	.006
	X3	4.399	.036
	Constant	.046	.831

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Hasil uji parsial dari Tabel di atas dijelaskan sebagai berikut.

- Uji parsial antara pendidikan (X1) terhadap status bekerja (Y) dengan uji Wald didapatkan nilai Wald (4,037) lebih dari nilai Chi square tabel (3,841) atau nilai signifikansi (0,015) kurang dari alpha 5% (0,050) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan (X1) terhadap status bekerja (Y).
- Uji parsial antara tanggungan keluarga (X2) terhadap status bekerja (Y) dengan uji Wald didapatkan nilai Wald (7,682) lebih dari nilai Chi square tabel (3,841) atau nilai signifikansi (0,006) kurang dari alpha 5% (0,050) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tanggungan keluarga (X2) terhadap status bekerja (Y).
- Uji parsial antara status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y) dengan uji Wald didapatkan nilai Wald (4,399) lebih dari nilai Chi square tabel (3,841) atau nilai signifikansi (0,036) kurang dari alpha 5% (0,050) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y).

Uji Hosmer Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow menguji kecocokan data empiris dengan model regresi logistik. Jika nilai p-value lebih besar dari 0.05 maka tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data empiris yang ada. Berikut disajikan hasil uji Hosmer dan Lemeshow terhadap model regresi logistik pendidikan (X1), tanggungan keluarga (X2), dan status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y).

Tabel 4.6: Uji Hosmer Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.005	7	.138

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Hasil uji Hosmer dan Lemeshow terhadap model regresi logistik antara pendidikan (X1), tanggungan keluarga (X2), dan status pernikahan (X3) terhadap status bekerja (Y) diperoleh nilai Chi square hitung (11,005) kurang dari nilai Chi square tabel (15.507) atau p-value (0,138) lebih dari 0,050 sehingga tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data empiris yang ada atau model regresi logistik yang terbentuk mampu memprediksi data empiris dengan baik.

Pembahasan Ekonomi

- Pengaruh Tingkat Pendidikan (X2) terhadap keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito bertanda positif yang artinya semakin tinggi seseorang menempuh pendidikannya maka seseorang tersebut akan cenderung memilih untuk bekerja. Dengan tingkat pendidikan penduduk yang masih dirasa rendah terutama perempuan. Dengan tingkat pendidikan yang rendah, mereka hanya bisa bekerja mencari nafkah dengan apa adanya. Industri kecil rumah tangga membutuhkan pekerja yang tingkat pendidikannya rendah. Selain itu, mereka hanya diperlukan keterampilan tanpa banyak pengalaman. dengan demikian pendidikan dirasa tidak perlu dan yang terpenting tersedianya lapangan kerja bagi perempuan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya mereka sudah bisa bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar alternative untuk memperoleh pekerjaan. Simanjuntak (1985:42), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka nilai waktunya menjadi lebih mahal. Orang yang waktunya menjadi relatif mahal cenderung menggantikan waktunya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama pada perempuan. perempuan yang berpendidikan tinggi pada umumnya tidak tinggal di rumah untuk mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk kedalam pasar kerja.
- Pengaruh tanggungan keluarga (X4) terhadap Keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten jombang bertanda negatif yang artinya semakin banyak tanggungan keluarga maka seseorang tersebut akan cenderung tidak bekerja, dengan itu berbanding terbalik dengan hipotesis yang menunjukkan jika semakin tinggi tanggungan keluarga mendorong perempuan untuk bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena pada penelitian ini peneliti menemukan hasil yang berbeda saat wawancara kepada responden. Ditemukan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga (terutama anak yang

bersekolah) maka cenderung perempuan tersebut akan memutuskan tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, dengan tujuan mengurus anak-anaknya di rumah. Bhasin (1996:5) mengatakan, bahwa dalam rumah tangga perempuan atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Bhasin juga menambahkan, bahwa perempuan tersembunyi di dalam rumah tangga dan berputut dengan 3M, yaitu *Masak* (memasak), *Macak* (bersolek), *Manak* (melahirkan anak). Seringkali mereka mendapatkan julukan sebagai “kanca wingking” (teman di garis belakang, orang yang berkewajiban mengurus rumah tangga).

- c. Pengaruh status pernikahan (X4) terhadap keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang bernilai positif yang artinya semakin banyak perempuan yang sudah menikah maka cenderung perempuan tersebut akan bekerja. Berbanding terbalik dengan Hipotesis yang menyebutkan bahwa tugas utama perempuan yang sudah menikah adalah mengurus rumah tangga. Tenaga kerja yang sudah menikah akan berusaha untuk mencari nafkah untuk keluarganya dan dirinya sendiri demi kelangsungan hidup sehari-hari. Sedangkan yang belum menikah tenaga kerja tersebut tidak terlalu banyak memiliki tanggung jawab atas keluarga. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian Harfina (2010), dimana seseorang yang belum menikah akan lebih cenderung untuk menganggur dikarenakan orang tersebut belum memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarga.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka terdapat kesimpulan dan saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa variabel yang dihipotesiskan, terdapat hanya dua variabel yang bertanda positif yang artinya cenderung mengarah kepada keputusan bekerja terhadap keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan, diantaranya yaitu variabel pendidikan (0,123), dan variabel status pernikahan (1,047). Dari teori yang dijelaskan dan keterangan dari sampel yang telah diperoleh di lapangan bahwa yang menunjukkan variabel pendidikan bahwa cenderung alasan untuk bekerja adalah untuk memanfaatkan waktu belajar yang telah dia tempu dan berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Variabel status pernikahan sendiri diterangkan bahwa keputusan perempuan untuk bekerja adalah untuk kebutuhan rumah tangga kedepannya. Terdapat satu variabel yang dihipotesiskan, yang bertanda negatif yang artinya menunjukkan cenderung mengarah kepada keputusan tidak bekerja terhadap keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga (-0,729). Variabel tanggungan keluarga pada teori tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang dimiliki tapi pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh pada keputusan perempuan untuk bekerja, karena sebagian besar perempuan yang memiliki tanggungan keluarga memilih untuk menjadi ibu rumah tangga.
2. Dapat disimpulkan bahwa Variabel Status pernikahan adalah yang paling dominan mempengaruhi keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Disebabkan bahwa semakin perempuan tersebut menikah maka insentif seseorang untuk bekerja semakin tinggi. Dikarenakan seseorang ingin mengumpulkan pendapatan mereka untuk kehidupan yang akan datang, dan untuk menghidupi keluarga di masa mendatang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperkirakan peningkatan angkatan kerja perempuan untuk memilih bekerja pada Desa Trawasan semakin meningkat karena terdapat beberapa permasalahan yang membuat perempuan memilih untuk bekerja. Ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya dilakukan sistem pembinaan terhadap tenaga kerja perempuan yang berpendidikan rendah insentif dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengembangan dapat dilakukan dengan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka. Karena pada Desa Trawasan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan badan-badan pemerintahan yang berhubungan dengan pengembangan tenaga kerja perempuan.
2. Hendaknya melakukan program keluarga berencana yang ditujukan kepada perempuan yang sudah menikah. Dianjurkan oleh pemerintah. Karena dengan melakukan program tersebut dapat menekan biaya konsumsi pada setiap keluarga dengan demikian keluarga yang berpendapatan rendah bisa mencukupi kebutuhannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ariyatna, 2001. Analisis Partisipasi Kerja Wanita Pedesaan Dalam Industri Rumah Tangga. Malang. Skripsi, FE-UB.
- Arikunto, Suharsini, 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi ke-5, Jakarta. Rhineka Cipta,
- Artini, Ni Wayan Putu dan Handayani. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Denpasar. *Piramida*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. 2015. *Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Kabupaten Jombang Tahun 2009-2013*. <https://jombangkab.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 28 april)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. 2015. *Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jombang Tahun 2011-2014*. <https://jombangkab.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 28 april)
- Badan Pusat Statistik,. 2008. *Tenaga kerja*. (diakses 27 maret 2017)
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan*.(diakses pada tanggal 4 juli 2017)
- Badan Pusat Statistik., 2001. *Pekerja formal dan Informal*. (diakses 27 maret 2017)
- Badan Pusat Statistik., 2012. *Daftar pencari kerja* (diakses 25 maret 2017).
- Becker, 1965, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta. Binarupa Aksara,
- Bhasin, Kamla. 1996. Menggugat Patriarki. Bentang. Yogyakarta.
- Febriawan, Nugroho Ardi, 2014, Pengaruh Pelatihan Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Danamon Madiun, *Jurnal Media Soerjo*, Vol. 14. No. 1.

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Gujarati, Damodar N. Porter, Dawn C. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1*. Edisi 5. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Kuntjoro, Mudrajat 1997. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Majlesi, Kaveh. 2016. Labor market opportunities and Women decision making power within household. Mexican. *Jurnal of Development Economics* 119, Vol. 13.
- Munir, dkk, 1985, *Aspek Demografi Tenaga Kerja*, Jakarta. Penerbit Akademi Pressindo,
- Nicholson, Walter, 2002. *MikroEkonomi Intermediete dan Aplikasinya Edisi Kedelapan*, Jakarta. Rajawali.
- Normina Br Perangin angin Dan Andreas Sukamto (2014). Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan Industri Kerajinan Gerabah Di Kebutuhan Kajen, Desa Bangun Jiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY)
- Pokpin, B M, 1979, Time Allocation of Mother and Child Nutrition, *Jurnal of Ecology food and Nutrition*, Vol .9.
- Puspitasari, Indriani Artaria (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus PT Swedish Cigars Indonesia Pasuruan),
- Reynolds, 1978. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Penerbit Centra.
- Sagir, Soeharsono 1982. *Kesempatan Kerja, Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya*. Bandung. Penerbit Alumni,
- Simanjuntak, P.J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman J, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia),
- Simanjuntak, Payaman J, 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Singarimbun, Masri, 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta. LP3ES,
- Stanislaus S.Uyanto. 2005. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*., Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas
- Sutanto, AB. 2003. Mengembangkan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. Jakarta. *Jurnal Reformasi Ekonomi*.
- Syarifullah Firman. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Diluar Negeri (Studi Kasus Kabupaten Banyuwangi)

- Tjiptoherijanto. Prijono. 1986. *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE UI.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1 Edisi Kedelapan*. Jakarta. Erlangga